

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang nomor 20 Th 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 juga dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” ( Depdiknas, 2003 : 2 ).

Ilmu pengetahuan alam dapat memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dasar. Dengan pengajaran IPA diharapkan siswa akan dapat memahami alam sekitarnya, memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, memiliki sifat ilmiah didalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya; serta menyadari kebesaran penciptanya.

**Idris Junaedi, 2012**

**Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV SD Negeri Ciketug Desa Mekarwangi Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut kurikulum 2006 mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut .

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang rasional (masuk akal / logis) dan objektif atau sesuai dengan kenyataannya tentang alam semesta dan segala isinya. Einstein (dalam Nash,2003) menyatakan bahwa IPA merupakan suatu bentuk upaya yang membuat berbagai pengalaman menjadi suatu sistem pola berpikir yang logis tertentu yang tidak lain adalah pola berpikir ilmiah.

Salah satu materi IPA yang dapat membuat berbagai pengalaman menjadi suatu sistem pola berpikir ilmiah adalah sumber daya alam dengan lingkungannya. Materi ini juga merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan memahami materi ini, akan membantu siswa untuk lebih memahami alam di sekitarnya serta memberikan wawasan kepada siswa tentang betapa pentingnya pelestarian hewan dan tumbuhan.

**Idris Junaedi, 2012**

**Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV SD Negeri Ciketug Desa Mekarwangi Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bagi kelas IV Sekolah Dasar, pembelajaran konsep sumber daya alam dengan lingkungannya dapat di kategorikan sebagai materi yang cukup tinggi, sehingga dalam mengajarkan konsep sumber daya alam dengan lingkungannya di Kelas IV Sekolah Dasar, seorang guru harus dapat mengungkapkan pengetahuan awal siswa serta mampu menghubungkan pengetahuan awal siswa tersebut dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pernyataan ini didasarkan atas pandangan bahwa model pembelajaran *konstruktivisme* menekankan pada pengetahuan awal siswa sebagai tolak ukur dalam belajar. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Hilda Karli dan Margaretha (2004 : 3) “ Bahwa di dalam pendekatan Konstruktivisme, apabila kita ungkap konsep awal mereka, maka dengan mudah siswa tersebut secara tidak langsung membangun pengetahuannya sendiri “.Menurut Piaget tahap perkembangan intelektual anak usia 7-12 tahun berada pada tahap operasional kongkrit yang artinya tahap kemampuan berpikir anak usia SD harus dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat nyata (kongkrit).

Setelah berwawancara dengan kepala sekolah dan guru ditemukan masih ada siswa yang belum memahami pembelajaran IPA disebabkan.Kurangnya motivasi siswa di dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami konsep alam dengan lingkungannya selain itu banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 75. Kesulitan-kesulitan tersebut timbul karena siswa cenderung kurang terfokus pada pembelajaran, siswa lebih senang bermain-main dan kurang serius didalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran terasa kurang bermakna.

Kesulitan yang dialami oleh siswa juga tergambar dari hasil belajar siswa terhadap

**Idris Junaedi, 2012**

**Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV SD Negeri Ciketug Desa Mekarwangi Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur)**

konsep sumber daya alam dengan lingkungannya yang rendah.. Sebagai alternatif untuk mengurangi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari konsep sumber daya alam dengan lingkungannya ini, maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk dapat membantu siswa agar di dalam pembelajaran siswa sendirilah yang aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Selain itu peneliti juga menggunakan alat peraga sebagai media yang akan membawa siswa kedalam pembelajaran yang kongkrit/nyata untuk dapat memahami suatu konsep yang bersifat abstrak.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dalam pembelajaran sumber daya alam dengan lingkungan untuk kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme tentang sumber daya alam dengan lingkungan dikelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa melalui pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA sumber daya alam dengan lingkungan untuk kelas IV Sekolah Dasar?

Idris Junaedi, 2012

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV SD Negeri Ciketug Desa Mekarwangi Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur)

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan analisis teoritik dapatlah dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : “ Jika pembelajaran IPA sumber daya alam dengan lingkungan untuk kelas IV Sekolah Dasar menggunakan pendekatan konstruktivisme, maka pemahaman serta hasil belajar siswa akan meningkat “.

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar secara khusus tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sumber daya alam dengan lingkungan untuk kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme tentang sumber daya alam dan lingkungan di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA sumber daya alam dengan lingkungan untuk kelas IV Sekolah Dasar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Idris Junaedi, 2012

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV SD Negeri Ciketug Desa Mekarwangi Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada umumnya dan khususnya bagi proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar, lebih khususnya lagi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna diantaranya ialah :

1. Bagi peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan pendekatan *konstruktivisme* di sekolah dasar dan terbiasa melakukan penelitian kecil.
2. Bagi siswa sekolah dasar diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi guru diharapkan sebagai bahan kajian dalam memperluas wawasan mengenai pembelajaran IPA.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Sumber Daya Alam dan Lingkungan**

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam. Sumber daya alam digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya. Berdasarkan jenisnya, sumber daya alam terdiri atas sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati. Berdasarkan sifatnya, sumber daya alam terdiri atas sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang memiliki sifat dapat pulih kembali.

### **2. Pendekatan Konstruktivisme**

Idris Junaedi, 2012

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV SD Negeri Ciketug Desa Mekarwangi Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendekatan belajar *konstruktivisme* beranjak dari teori psikologi perkembangan intelektual Piaget yang memandang belajar sebagai proses pengaturan sendiri (*self regulation*) yang dilakukan seseorang dalam mengatasi konflik kognitif itu sendiri timbul pada saat terjadi ketidak selarasan (*disequilibrasi*) antara informasi yang terima oleh siswa dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya. Adapun pengaturan sendiri tersebut adalah proses internal untuk mencapai keselarasan (*equilibrasi*) yang dilakukan melalui dua fungsi yaitu organisasi dan adaptasi.

Pendekatan konstruktivisme lebih menekankan pada keberhasilan siswa mengorganisasi pengalaman mereka yakni mengaitkan pengetahuan awal yang dimilikinya dengan pengetahuan baru yang diterimanya dari lingkungan (guru, teman belajar dan kegiatan pembelajaran) dan bukan ketepatan siswa dalam melakukan replikasi atas apa yang dilakukan oleh guru.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Bloom, yaitu perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif siswa dapat dikatakan mengalami peningkatan saat siswa mampu menggunakan pengetahuan akademiknya dalam memecahkan masalah. Aspek afektif terlihat dari sikap siswa yang berubah menjadi baik. Sedangkan aspek psikomotor terlihat dari keterampilan siswa bergerak.

### **4. Pembelajaran sumber daya alam dan lingkungan dengan pendekatan *konstruktivisme***

Idris Junaedi, 2012

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV SD Negeri Ciketug Desa Mekarwangi Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun tahapan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme terdiri atas empat tahapan yaitu :

1. Tahap pertama adalah apersepsi
2. Tahap kedua adalah eksplorasi
3. Tahap ketiga adalah diskusi dan penjelasan konsep
4. Tahap keempat adalah pengembangan dan aplikasi

Tahap pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan kepada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Tahap kedua menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengkaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada. Tahap ketiga diskusi dan penjelasan konsep tentang struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari siswa. (Ausubel, 1968). Jadi agar terjadi belajar bermakna maka menurut Ausubel dalam pengajaran konsep atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa.

Tahap keempat pengembangan konsep dan aplikasi, dalam tahapan ini konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **5. Alat Peraga untuk Pembelajaran Sumber Daya Alam dan Lingkungan**

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk pengembangan kompetensinya agar mereka mampu memahami alam sekitar secara ilmiah dengan mengarahkan siswa agar mampu “mencari tahu” dan “berbuat”, maka pemahaman siswa mengenai konsep-konsep

Idris Junaedi, 2012

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV SD Negeri Ciketug Desa Mekarwangi Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur)

dalam IPA akan lebih mendalam khususnya dalam konsep perkembangbiakan hewan dan tumbuhan, untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, di dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan adanya alat peraga sebagai media yang akan membantu dalam proses belajar mengajar.

